





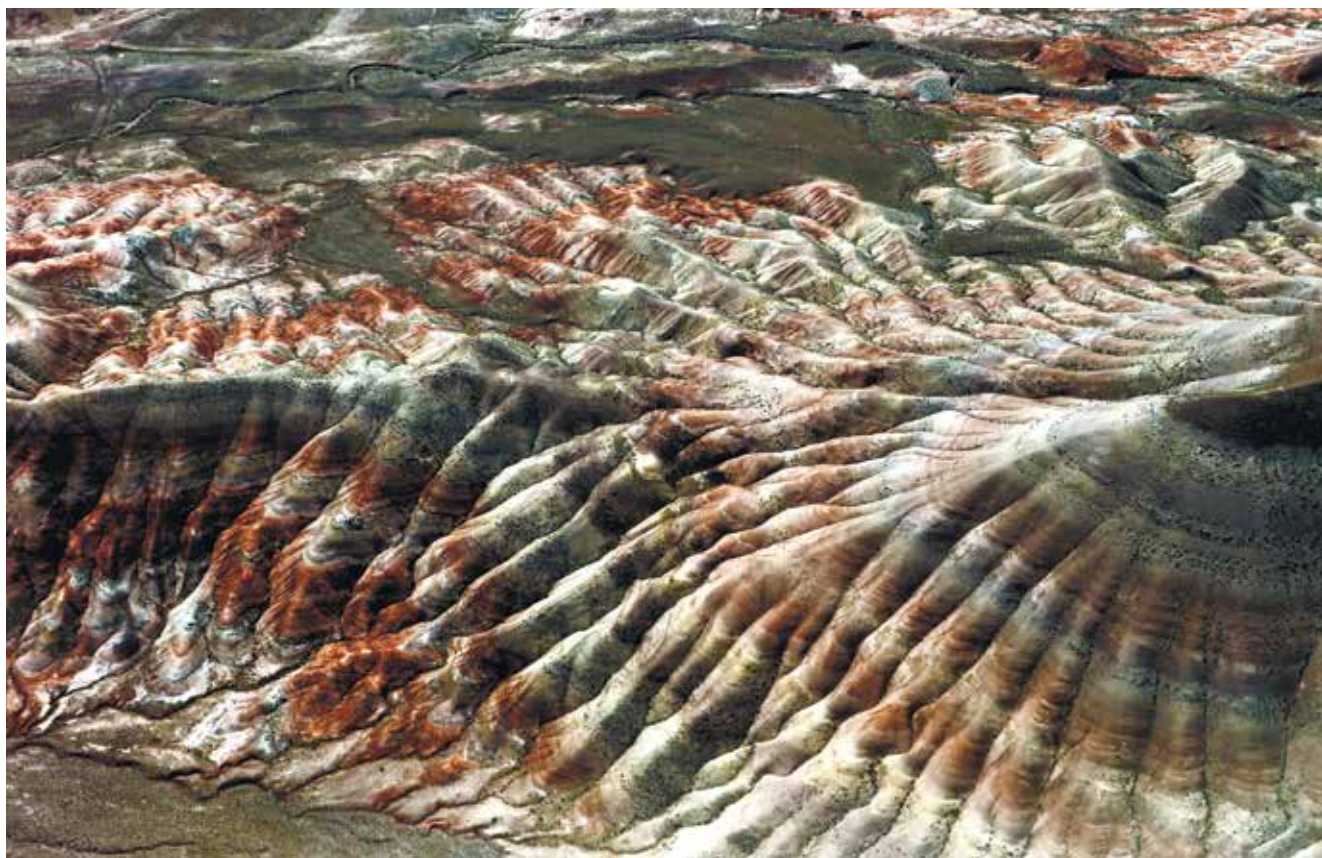
Emil Karimov
doktor ilmu sejarah

NAKHCIVAN IALAH SEBUAH FENOMEN ETNOGRAFIK

Azerbaijan merupakan salah satu kawasan sejarah dan budaya yang unik di muka bumi. Negeri yang indah ini adalah salah satu tempat lahirnya peradaban kuno di mana kita dapat mengamati tahapan-tahapan utama perkembangan masyarakat. Bersamaan dengan itu, setiap wilayah di negara ini memberikan sumbangsih tersendiri dalam setiap pembentukan kebudayaan nasional yang mentradisional. Meskipun setiap wilayah di negara ini beragam karena ciri-ciri lokalnya masing-masing, namun semua itu membentuk kebudayaan umum Azerbaijan bersatu, atau dengan kata lain, mereka saling melengkapi dan tidak terkecuali juga daerah Nakhcivan kuno. Data sejarah, arkeologi dan etnografi membuktikan bahwa orang-orang Nakhcivan adalah penduduk asli negara Azerbaijan. Pada tahun 1938, sejarawan A.Klimov mencatat bahwa penelitian monumen-monumen arkeologi Nakhcivan “memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa masyarakat Azerbaijan zaman itu telah mengenal peternakan dan pertanian, dan bahwa kota Nakhcivan merupakan kota yang paling kuno antara kota-kota Azerbaijan lain... Masyarakat Azerbaijan dapat melestarikan kebudayaannya selama berabad-abad” [4].

Gambar-gambar pada prasasti batu Gamigaya di kota Ordubad, yang disebut peninggalan zaman perunggu dan awal zaman besi, merupakan sumber untuk meneliti gaya hidup, budaya kehidupan sehari-hari dari sisi material, dan spiritual masyarakat Azerbaijan pada zaman purba. Pada prasasti batu, terutama pada fase zaman perburuan, menonjolkan dinamisme yang mengesankan kepiawaian para pelukis zaman purba.

Sepanjang sejarahnya, Nakhcivan berkali-kali mendapatkan serangan yang meluluhlantakkan wilayahnya yang dilakukan oleh para penakluk. Setiap kali setelah perang usai, penduduk Nakhcivan selalu berusaha bangkit kembali dari kehancuran dengan memulihkan mentalnya dan membangun kembali kampung halamannya. Saat ini, Nakhcivan berada dalam keadaan blokade, dan sebabnya tersembunyi dalam masa lalu sejarah. Sesuai dengan perjanjian Turkmenchay pada tanggal 10 Februari tahun 1828, kekhanan Nakhcivan (merupakan unit administrasi) itu dan Irevan digabungkan menjadi bagian dari Rusia, pada bulan Maret di tahun yang sama, di dalam pemerintahan kekaisaran, dibentuklah apa yang disebut sebagai “Provinsi Armenia”. Pada tahun 1849 didirikanlah gubernia Irevan, dan Nakhcivan dimasukkan ke dalam susunan *gubernia*



(baca: provinsi) tersebut sebagai salah satu *uyezdnya* (baca: daerah). Perlu dicatat bahwa sebelumnya wilayah Nakhcivan jauh lebih luas dibandingkan sekarang, dan *mahal-mahal* (baca: propinsi) seperti Dereleyez, Mehri dan Gafan merupakan bagian dari wilayah-wilayahnya. Namun, setelah kawasan ini menjadi milik kekaisaran, dan kemudian milik Rusia Sovyet, wilayah-wilayah tersebut dipindahtangankan kepada Armenia, dan dampaknya adalah luas Nakhcivan berkurang sampai 5,5 ribu kilometer persegi.

Relokasi orang-orang Armenia ke Nakhcivan dari Iran pada tahun 1828 sangat mempertajam hubungan antaretnis di daerah itu [1]. Menurut V.Grigoryev, pada tahun tersebut dengan upaya yang dilakukan oleh Rusia, orang-orang Armenia sejumlah 2551 jiwa dari *mahal-mahal* Tebriz, Khoy, Salmas, dan Urmia direlokasilah ke tempat ini [1]. Perlu dicatat bahwa buku V.Grigoryev di atas menarik perhatian penyair A.S.Pusykin. Oleh karena itu, pada tahun 1836 beliau menerbitkan dan membuat ulasan oleh A.Zolotnitski untuk karya V.Grigoryev tersebut dalam majalah yang berjudul "Sowremennik" ("Segenerasi"). Para pendatang itu menempati wilayah-wilayah yang tanahnya paling subur yang sebelumnya ditempati oleh penduduk setempat. Akibatnya sebagian warga Azerbaijan terpaksa meninggalkan tempat asal mereka. "Sejumlah kelompok orang Armenia tidak hanya menempati kampung-kampung terbaik tetapi juga menempati rumah-rumah yang kosong. Oleh karena itu, penduduk asli banyak menderita dikarenakan oleh desakan para pendatang baru yang banyak mendapatkan perhatian dari pemerintahan daerah, sedangkan penduduk asli terpaksa dan tak berdaya menyerahkan sebagian besar dari tanahnya kepada mereka".

Para penulis abad ke XIX (V.Grigoryev, A.Dekonskiy, dll.) menggambarkan orang-orang Armenia yang dipindahkan ke tempat ini, sebagai orang-orang yang licik, kikir, tamak, dan tertutup. Seperti dicatat oleh S.P.Zelinskiy yang berkebangsaan Armenia, pada saat itu dia menjabat di Kementerian Properti Kekaisaran Rusia untuk kawasan Kaukasia, menyatakan bahwa **kaum Armenia yang berdatangan dari Salmas dan dipindahkan ke desa Tumbul sering berbohong, menipu, membuat uang palsu, dan berspekulasi terutama dalam penjualan kembali emas, dan pencurian salib. Untuk mencapai tujuannya, mereka pandai bersandiwara dengan memperkenalkan diri mereka sebagai orang ortodoks atau muslim** [3; 2].



Sepanjang sejarah ribuan tahun lamanya, Nakhcivan dapat melestarikan bukti-bukti sejarah paling kuno mengenai kekayaan budaya yang beraneka ragam dan juga kepemilikan tanah tersebut. Monumen Ashab-al-kahf (dari bahasa Arab, artinya "yang menetap di gua") yang terletak di daerah Nakhcivan terkait dengan tersebarnya sejarah yang terkenal dikalangan muslimin Timur. Sesuai dengan sejarah tersebut tujuh pemuda muslimin yang ditekan oleh kaum penyembah berhala karena agamanya, agar supaya mempertahankan kepercayaan mereka sendiri, bersembunyi di gua, dan tertidur di sana. Seperti disebutkan dalam Al Quran surat Al Kahfi ayat 21-26 sebagai berikut: "... Ketika orang-orang itu berselisih tentang urusan mereka, orang-orang itu berkata: "Dirikanlah sebuah bangunan di atas (gua) mereka", Tuhan mereka lebih mengetahui tentang mereka". Orang-orang yang berkuasa atas urusan mereka berkata: "Sesungguhnya kami akan mendirikan sebuah rumah peribadatan di atasnya". Nanti (ada orang yang akan) mengatakan (jumlah mereka) adalah tiga orang yang keempat adalah anjingnya, dan (yang lain) mengatakan: (jumlah mereka) adalah lima orang yang keenam adalah anjingnya" sebagai terkaan terhadap barang yang gaib; dan (yang lain lagi) mengatakan: "(Jumlah mereka) tujuh orang, yang kedelapan adalah anjingnya". Katakanlah: "Tuhanku lebih

mengetahui jumlah mereka; tidak ada orang yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit". ... Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun ditambah sembilan tahun (lagi). Katakanlah: "Allah lebih mengetahui berapa lamanya mereka tinggal (di gua)" (18:21-26).

Penggalian arkeologis yang telah dilakukan di Kharaba-Gilan, Kultepe, dan Gizil-Veng membuktikan adanya budaya urban yang maju pada masa Azerbaijan kuno. Penelitian arkeologis di Nakhcivan pada awal abad lalu, dilakukan oleh orang-orang berbangsa Armenia bernama Y.A.Lalayan (Kultepe, Gizil-Veng, 1904), dan S.V.Ter-Avetisyan (Kharaba-Gilan, 1913)



yang sering mencuri dan membawa barang-barang budaya material berharga yang ditemukannya ke luar negeri.

Pada abad pertengahan, sekolah arsitektur Nakhcivan cukup terkenal di seluruh wilayah Timur. Itu diejawantahkan baik pada bangunan hunian maupun pada bangunan umum. Bangunan-bangunan di Ordubad menarik perhatian secara khusus baik dari sisi arsitektur maupun dari sisi etnografi, dan di kalangan umum dikenal sebagai *harpisytali evler*. Pada lantai satu bangunan rumah, terdapat koridor dengan pelengkungan semi-sirkuler segi delapan atau segi enam yang dibuat dengan teknik yang unik. Koridor-koridor yang beralaskan batu bata hangus dan sentuhan artistik yang sangat tinggi, dan mempunyai pintu-pintu yang berfungsi sebagai pembatas antara kamar dan halaman. Ciri khasnya yang cukup menarik adalah perhiasan kaca berwarna pada jendela. Menurut seorang ahli sejarah arsitektur R.Salayeva, **di seluruh wilayah Timur tidak mudah untuk menemukan rumah serupa seperti rumah-rumah Ordubad.**

Sumber-sumber air – *cesyme* di halaman rumah-rumah Ordubad berbeda dengan konstruksinya yang





otentik. Air disalurkan ke *cesyme* melalui parit-parit khusus dari *kehriz* (mata air). Sumber air tersebut memiliki kedalaman 3-4 meter, yang bisa dicapai dengan tangga batu yang jumlah anak tangganya mencapai empat puluh buah. Sebab itulah, sumber-sumber tersebut dikenal masyarakat dengan sebutan *girkhayag* (artinya “empat puluh kaki”). Pada masa lalu jumlah *kehriz* di kota, dan sekitarnya cukup banyak. Sejarawan, ahli etnografi, dan pakar kajian Kaukasia bernama I.Syopen yang pernah mengunjungi tempat ini pada tahun 20-30-an abad XIX, mendaftarkan 70 *kehriz* di sini. Pada masa lalu di Ordubad ada sumber-sumber air terkenal seperti *Haji Fate cesymes*, *Bilal cesymes*, *Peji cesyme*, *Meyramca cesyme*, dsb.

Nakhcivan ialah salah satu pusat kerajinan Azerbaijan yang cukup penting. Penduduk setempat di wilayah ini dari sejak jaman dahulu menangani kerajinan tenun, terutama tenunan karpet. Temuan arkeologis di Kultepe juga menunjukkan bukti yang akurat dan konkrit. Ketika penggalian dilakukan di wilayah Nakhcivan, ditemukan bilah kayu penggulung benang dari tanah liat, dan ujung gelendong dari tulang yang diperkirakan dibuat pada zaman millenium IV-III sebelum Masehi. Hal itu diduga sebagai masa pembuatan barang-barang temuan tersebut. Kala itu penduduk setempat menenun karpet-karpet berumbai, dan karpet anyaman dari bulu unta.

Seperti di daerah-daerah lain di Azerbaijan, karpet-karpet Nakhcivan juga kaya akan figur-figur geometris, dan gambar-gambar tanaman, dan binatang. Karpet-karpet diberi motif khas. Pada masa lalu kota Nakhcivan, Ordubad, Julfa, dan Syahbuz terkenal sebagai pusat pembuatan karpet dari bulu, dan sutera. Banyak di antara karpet berbulu yang sangat artistik berasal dari “Nakhcivan” (1802). Karpet-karpet jenis *zili* berkembang terutama di kota Nakhcivan.

Pun juga ragam seni, dan kerajinan lainnya tumbuh dan berkembang di Nakhcivan. Pada awal abad XIX jumlah ragam seni dan kerajinan di kawasan ini mencapai 100 jenis. Seni perhiasan, seni pengolahan metal, batu dan ukiran kayu artistik, seni bordir, seni pembuatan perkakas dapur, seni pembuatan tembikar, dan seni ukir lainnya tersebar luas. Pada tahun 1829, V.Grigoryev mendata terdapat 53 toko buah-buahan, 35 toko kain, dan tekstil, 2 toko perak, 2 toko senjata, dan 13 bengkel pandai besi di pasar Nakhcivan. Pada tahun 1880 toko-toko di pasar kota tersebut sudah berjumlah 425. Hal itu menunjukkan bukti bahwa Nakhcivan merupakan wilayah yang memiliki peradaban tua di dunia dimana roda perekonomian-transaksi jual beli sudah mulai aktif dari sejak tahun 1800-an.

Seni bordir artistik, dan ukiran kayu di Nakhcivan memiliki ciri yang sangat khas. Seni-seni tradisional ini ada bukan sebagai bualan belaka akan



tetapi sudah dikaji oleh para ahli seni yaitu G.Aliyeva, dan A.Aliyeva. Pada zamannya, contoh-contoh keragaman seni ini terkenal di seluruh wilayah Timur. Sebuah karya abad XIII yang berjudul “Keajaiban-keajaiban Dunia” yang tidak diketahui nama penulisnya, diceritakan sebagai berikut: “Di provinsi Nakhcivan dibuat peralatan rumah tangga – kain yang indah dalam berjumlah besar dengan keragaman jenisnya, selimut-selimut yang tipis, dan mangkuk-mangkuk kayu. Perkakas dapur bermotif yang dihasilkan oleh para perajin Nakhcivan dibawa ke seluruh penjuru dunia sebagai hadiah. Dalam kerajinan pahat-memahat secara luas digunakan seni ukir, seni menghias, dan seni tatahan.

Seperti di sejumlah daerah lain Azerbaijan, di Nakhcivan juga secara luas digunakan teknik bordir tradisional seperti *Julma*, *Cakhma*, *Tortikme*, *Gondarma*, dan *Nagda*. Hias bermotif dibordir pada kain beludru, sutera, dan kapas. Corak motif pada contoh-contoh kerajinan tradisional yang memiliki keunikan yang khas sangat menarik perhatian. Namun, seni melukis di atas kain merupakan bidang kerajinan khusus bagi Nakhcivan. Dalam seni ini corak motif dilukis di atas kain kapas dengan teknik mencetak. Hasil-hasil karya seni ini pernah

mencapai tingkat artistik yang tinggi, dan berbeda karena keragamannya. Menurut catatan petualang Turki termasyhur abad XVII bernama Evliya Celebi, ia menyebutkan bahwa sulaman, *gelemkari*, dan juga *bahramguri*, dan taplak-taplak belacu dari Nakhcivan sangat terkenal di seluruh dunia.

Kebudayaan spiritual masyarakat Azerbaijan di Nakhcivan juga sangat kaya. Legenda-legenda, dan mitos-mitos yang berkaitan dengan “Ashabu-l-kahf”, Ilandagh, dan tempat-tempat lain masih ada sampai sekarang. Dalam makalah I.Syopen mengenai budaya musik masyarakat Azerbaijan di daerah Nakhcivan, dan Irevan yang terbit pada tahun 1840 di majalah Petersburg “Mayak”, terdapat informasi mengenai tari *guveng* (tari duduk), dan tari *mirzayi*. Menurut penulis tersebut, kaum pendatang Armenia yang menetap di daerah-daerah tersebut tidak memiliki musik tradisional sendiri, dan mengadopsi musik Azerbaijan. Tari kelompok – *yalli* di daerah tersebut berbeda karena unsur-unsur koreografi, dan keanekaragaman genrenya. *Yalli* dengan jenis vokal, tersebar terutama di Ordubad, Syarur, dan Syahbuz, sedangkan jenis vokal-instrumentalnya – di Syarur. A.Alekperova yang meneliti *yalli* Nakhcivan, mencatat

bahwa pada zaman dulu puluhan jenis tari *yalli* – *tenzere*, *syeril*, *marali*, *gaz-gazi*, *koceri*, dsb. tersebar luas di Nakhcivan.

Nakhcivan adalah salah satu daerah pertanian paling kuno di Azerbaijan khususnya di bidang perkebunan. Dengan melakukan metode seleksi buatan, masyarakat membudidayakan puluhan jenis buah-buahan. Pada tahun 30-an abad XIX di Nakhcivan terdapat 184 kebun buah-buahan, sedangkan di Ordubad – 473. Pada masa itu di Ordubad terdapat 50 kebun anggur. Pada tahun 80-an abad XIX jumlah kebun di Nakhcivan mencapai 1263 [5]. Seperti dicatat oleh A.Nikitin, seorang inspektur sekolah-sekolah perkotaan di Nakhcivan, pada tahun 1882, di *uyezd* Nakhcivan dibudidayakan 60 jenis anggur [5]. Di sini tukang-tukang kebun berkebangsaan Azerbaijan membudidayakan anggur jenis *agh khalili*, *gara khalili*, *gizil uzum*, *askeri*, *huseyni*, *ordubadi*, *hacabasy*, *kisymisyi*, *teberze*, *syafai*, *marmari*, *sahibi*, dsb., aprikot jenis *badam*, *abutalibi*, *teberze*, *agh erik*, *injenabat*, buah pir jenis *sini*, *gulabi*, *khivili*, *gizil armud*, *syekeri*, buah safarjal jenis *endemiji*, *ordubadi*, *venendi*, buah persik jenis *selami*, *ordubadi*, *narinji*, *enjiri*, *agh nazli*, *girmizi nazli*, ceri jenis *agh gilasi*, *gara gilasi*, *may gilasi*, *sari gilasi*, apel jenis *rejabli*, *sultanli*, *yazli*, dan jenis buah-buahan lainnya. Pada tahun 80-an abad XIX hanya di desa Bilev saja lah dibudidayakan 12 jenis ceri langka [3]. Jenis melon yang dinamakan *tutma*, merupakan jenis khas daerah itu, khususnya untuk Nakhcivan, dan Ordubad. Buah yang lebih terkenal ialah *tutma* musim panas, dan musim dingin dari desa Aliabad. Di daerah itu terdapat banyak macam *tutma* seperti *nadirkhani*, *miyanbur*, *aghjanabat*, *goyjenabat*, dan *narinji*. Semangka dari Nakhcivan juga sangat berbeda karena rasanya yang enak, dan ukurannya yang besar berbeda dari ukuran semangka normal dari daerah lainnya.

Semua nilai-nilai budaya tersebut di atas diciptakan oleh para pengrajin berbakat yang berasal dari Azerbaijan yang unik dan luar biasa.

Sayangnya, pada masa kekuasaan Soviet akibat politik “pengintensifikasian pertanian” sebagian besar jenis buah-buahan yang disebutkan di atas, tidak dibudidayakan lagi.

Perlu dicatat bahwa meskipun studi mengenai kebudayaan Nakhcivan yang kaya akan ragam budaya tradisional tersebut sudah banyak yang dilakukan, namun etnografi daerah itu belum dipelajari sewajarnya. **Perlu dilakukan riset lebih dalam lagi agar tercipta karya-karya baru yang mengemas sejarah Azerbaijan dan sejarah Nakhcivan yang merupakan bagian**



dari Azerbaijan sehingga kebenaran akan fakta sejarah dapat diketahui oleh generasi berikutnya. ❀

Daftar Pustaka

1. Григорьев В. Статистическое описание Нахичеванской провинции. СПб, 1833.
2. Деконский А.Г. Экономический быт государственных крестьян в западной части Шаруро-Даралагезского уезда Эриванской губернии // Материалы для изучения государственных крестьян Закавказского края. Т. 1, Тифлис, 1885.
3. Зелинский С.П. Три магала: Нахичеванский, Ordubadский и Даралагезский. Географо-статистическое и сельскохозяйственное описание // Сборник сведений о Кавказе. Т. 7, Тифлис, 1880.
4. Климов А. Памятники прошлого // газ. “Бакинский рабочий”, 18 ноября 1938 г.
5. Никитин А. Город Нахчыван и Нахичеванский уезд // Сборник материалов для описания местностей и племен Кавказа. Вып. II, Тифлис, 1882.